

BAB I

PENDAHULUAN

Puyuh merupakan salah satu unggas yang banyak diternakkan oleh masyarakat Indonesia. Cara pemeliharaan yang mudah dan cepat dalam berproduksi dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Populasi puyuh di Jawa Tengah sebanyak 4.741.170 ekor pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,75%. Produksi telur puyuh pada tahun 2013 yaitu 7.059.767 kg dan 2,60% diantaranya ditetaskan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Peningkatan potensi produksi puyuh diperlukan manajemen yang baik terutama dari segi ransum. Ransum yang baik ialah yang mempunyai nilai gizi seimbang, tepat dan mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral (Widodo, 2014). Ransum juga merupakan kendala utama dari peternak karena 70% biaya yang dikeluarkan peternak adalah untuk kebutuhan ransum (Abiola *et al.*, 2012). Salah satu upaya untuk menekan biaya ransum adalah dengan menggunakan bahan pakan non-konvensional berupa limbah.

Limbah penetasan puyuh meliputi cangkang dari telur yang telah menetas, embrio dalam telur yang mati, telur infertil serta anak puyuh yang mati (Shahriar *et al.*, 2008). Limbah yang dihasilkan dari usaha penetasan puyuh sangat banyak yaitu sekitar 30 – 50% dari jumlah telur yang ditetaskan. Limbah penetasan telur puyuh mengandung protein tinggi yang baik untuk meningkatkan berat telur dan protein dalam telur, dan adanya kandungan kalsium dalam limbah

penetasan baik untuk proses pembentukan kerabang telur. Limbah penetasan telur puyuh yang telah dikeringkan mengandung 36,24% protein kasar, 0,92% serat kasar, 10,73% kalsium, 0,69% fosfor. Pemberian tepung limbah penetasan dalam ransum puyuh *breeder* hingga level 9% tidak berpengaruh nyata terhadap produksi telur, berat telur, konsumsi pakan, efisiensi pakan, serta tingkat hidup puyuh *breeder* (Sathishkumar dan Prabakaran, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung limbah penetasan telur puyuh terhadap kualitas fisik telur seperti berat telur, tebal kerabang, indeks putih telur, indeks kuning telur, dan *Haugh unit*. Manfaat yang diperoleh yaitu memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan tepung limbah penetasan pada ransum terhadap berat telur, tebal kerabang, indeks putih telur, indeks kuning telur, dan *Haugh unit*. Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan tepung limbah penetasan telur puyuh dalam ransum diharapkan mampu meningkatkan kualitas fisik telur.